

**PELATIHAN *MANAGEMENT CLASSROOM* BAGI GURU SDN 3 DADAPAN
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Yulita Dwi Lestari¹, Purna Wiratno², Destia Herlisya³, Niken Yola Kurniastuty⁴,
M. Havid Febriansyah⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹dwilestariyulita@gmail.com, ²purnawiratno@gmail.com, ³misadestia@gmail.com,
⁴nikenyola@gmail.com, ⁵mhvidvbr@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pelatihan ini diadakan melihat kebutuhan peningkatan keterampilan para guru di dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan ini sangat diperlukan mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas adalah kemampuan pengelolaan kelas (*classroom management*). Pengabdian ini diselenggarakan di SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Selama proses pengabdian berlangsung, peserta pengabdian yakni guru SDN 3 Dadapan sangat antusias. Peserta merasa terbekali dengan ilmu yang kian baru mengenai manajemen kelas. Hasil dari pengabdian ini adalah guru merasakan manajemen kelas yang makin variatif sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan dengan menampilkan hal hal yang inovatif yang berkaitan dengan penggunaan model dan metode pembelajaran, cara mengevaluasi pembelajaran, dan keterampilan dalam memutuskan solusi dalam permasalahan kelas yang ditemukan dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran, Guru

***Abstract:** This training activity was held to see the need to improve teachers' skills in managing the classroom during learning. This skill is very necessary considering that one of the factors that influences the achievement of learning objectives in the classroom is classroom management skills. This service was held at SDN 3 Dadapan, Sumberejo District, Tanggamus Regency. During the service process, the service participants, namely teachers at SDN 3 Dadapan, were very enthusiastic. Participants feel equipped with increasingly new knowledge regarding classroom management. The result of this service is that teachers experience increasingly varied classroom management so that learning can be carried out by presenting innovative things related to the use of learning models and methods, how to evaluate learning, and skills in deciding solutions to classroom problems found in students.*

***Keywords:** Classroom Management, Learning, Teacher*

PENDAHULUAN

Pengertian belajar menurut beberapa ahli dikemukakan oleh Djamarah, (2018 :23) sebagai berikut: Jaes O. Whittaker menyatakan bahwa "belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui

latihan atau pengalaman", sedangkan Winkel, menyebutkan bahwa "belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Cronchbach bahwa "belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Lebih lanjut Howard L. Kingskey, menyebutkan "belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan". Pendapat para ahli pendidikan tersebut memiliki kesamaan dengan ahli pendidikan di Indonesia sebagaimana diungkapkan oleh Slameto yang pendapatnya dikutip oleh Djamarah (2018:21) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya."

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar apabila didukung dengan sebuah lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan tersebut dapat tercipta dengan ditunjang adanya keterampilan guru dalam mengatur kelas yang dimiliki. (Arfani, Junita W. & Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat membawa pembelajaran menjadi kondusif serta dapat memberikan lingkungan kelas yang dapat membuat instruksi guru menjadi efektif serta jelas. Hal ini menjadi satu kekuatan ketika para guru dapat terus memperlengkapi dengan keterampilan mengatur kelas sehingga dapat memperlancar proses belajar dan mengajar yang akan dilakukan dengan para siswa.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan

kata lain bahwa pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar-mengajar. Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar.

Menurut Modul Pengelolaan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi (1982), yang dimaksud dengan pengelolaan kelas memiliki lima definisi, yaitu:

1. Pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat otoritatif. Dalam kaitan ini tugas guru ialah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin amat diutamakan. Menurut pandangan ini istilah pengelolaan kelas dan disiplin kelas dipakai sebagai sinonim. Secara lebih khusus, definisi pertama ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
2. Bertolak belakang dengan definisi pertama di atas, yaitu yang didasarkan atas pandangan yang bersifat permisif. Pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah. Dengan demikian, definisi kedua dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Meskipun kedua pandangan di atas, pandangan otortatif dan permisif, mempunyai sejumlah pengikut, namun keduanya dianggap kurang

- efektif bahkan kurang bertanggung jawab. Pandangan otoritatif adalah kurang manusiawi sedangkan pandangan permisif kurang realistik.
3. Didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (*behavioral modification*). Dalam kaitan ini pengelolaan kelas dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Peranan guru ialah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (*reinforcement*). Definisi yang didasarkan pada pandangan ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
 4. Pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Dengan demikian peranan guru ialah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dalam kaitan ini definisi keempat dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
 5. Bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (*group process*) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipa kailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif. Definisi kelima dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.
- Dari kelima definisi di atas, tentu kita akan mengambil cara-cara yang lebih efektif agar tercipta situasi dan kondisi kelas yang baik. Oleh karena itu dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat mengandung pengertian: seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.
- Manajemen kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran yang efektif. Sebagaimana diungkap oleh Marzano (2013:5), di samping desain kurikulum kelas yang efektif dan penggunaan strategi penjelasan yang efektif maka pengajaran yang efektif harus menggunakan strategi manajemen (pengelolaan) kelas yang efektif pula. Dalam kaitannya dengan manajemen kelas, menurut Arends (2013:191) ada tiga aspek utama untuk pengelolaan kelas yang efektif, yaitu: pengelolaan kelas pencegahan; pengelolaan perilaku tidak

tepat dan mengganggu; dan pengupayaan komunitas yang perhatian dan disiplin diri.

Evertson & Emmer (2015) menyebutkan bahwa kelas yang awalnya baik dapat berakhir kacau dan tak dapat dikendalikan, apabila tidak mendapat perhatian yang cermat dari seorang guru. Hal tersebut semakin memperjelas bahwa keterampilan mengatur atau manajemen kelas menjadi hal yang tidak dapat dipandang sepele oleh para guru. Keterampilan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan pembelajaran yang bermakna bagi para siswa. Bagi guru, kondisi kelas yang diatur dengan baik dapat membawa pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditentukan pada awalnya. Selanjutnya dengan mengelola kelas secara teratur guru dapat mengidentifikasi permasalahan baik minor dan mayor yang terjadi dalam lingkup siswa di kelas.

Hal ini sejalan dengan (Nugraha,2018) yang menjelaskan bahwa dengan pengelolaan kelas yang terarah maka guru dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal, serta dapat menetralsir gangguan yang terjadi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adi (2016) juga menyebutkan bahwa pengaturan kelas yang baik terlihat dari kemampuan guru dalam membuat peserta didik bekerjasama dengan baik dan mampu mengendalikan perbuatan negatif yang menghambat jalannya pembelajaran.

Terry dalam (Sudarman, 2010;98) dan menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Hal ini menunjukkan pentingnya peranan seorang guru dalam mengatur kelas yang dimilikinya. (Wong,2009) menjelaskan bahwa seorang guru efektif harus memiliki tiga karakteristik yaitu: 1)memiliki keterampilan mengatur kelas, 2)menguasai materi pembelajaran dan 3)mempraktekan ekspektasi yang positif kepada siswa. Dengan demikian, untuk memulai memiliki salah satu karakteristik tersebut para guru dapat memulai bagian yang bisa dilakukan yaitu guru perlu memiliki kemampuan untuk mengawali kelas secara efektif, merancang disiplin serta merancang dan memiliki prosedur kelas. prosedur kelas sebagai salah satu bagian yang dapat dilakukan untuk mengatur atau membuat kelas menjadi kondusif sepanjang tahun ajaran beralangsur.

SDN 3 Dadapan merupakan salah satu sekolah dasar yang beralamat di di Jl. Raya Gunung Batu, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Seperti sekolah pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SDN 3 Dadapan ditempuh dalam waktu selama enam tahun, dimulai dari Kelas I sampai Kelas VI.

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua katagori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif guru diharapkan dapat memiliki afeksi dalam mengajar dengan keterampilan dalam mengatur kelas sehingga dengan kelas yang teratur dan kondusif dapat menunjang kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan para guru.

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua katagori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas

akan efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Oleh karena itu berkaitan dengan keterampilan mengelola atau *management classroom* menjadi permasalahan mitra yang menjadi fokus pada kegiatan PKM pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 di SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada topik yang memfokuskan pada keterampilan *management classroom* yakni tentang cara memulai pembelajaran yang efektif, selanjutnya tentang disiplin yang terencana serta prosedur kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, kami tim pengabdian masyarakat berminat untuk memberikan pelatihan *Management Classroom* bagi Guru SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan satu kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yaitu kelas yang kondusif baik bagi siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan sekolah mitra menunjukkan bahwa guru di sekolah masih kurang pemahaman dalam keterampilan dalam mengelola kelas, sehingga dengan kesepakatan dari sekolah mitra untuk menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan metode pendekatan dengan kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan tersebut pengusul proposal akan melakukan pendampingan setelah kegiatan pelatihan berakhir.

Berdasarkan pemikiran sebagaimana digambarkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Belum adanya sosialisasi atau kegiatan pelatihan *management classroom*.
2. Pemahaman dalam mengelola keterampilan kelas masih minim.

Kurangnya pemahaman dalam keterampilan mengelola atau manajemen kelas bagi guru SD Negeri 3 Dadapan dapat diatasi dengan pelatihan *management classroom* kepada guru-guru tersebut. Dalam kegiatan pelatihan tersebut guru di sekolah mitra akan mengisi lembar angket atau kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan *management classroom* oleh guru yang bersangkutan. Data angket atau kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan dideskripsikan. Data yang sudah diolah dan dideskripsikan akan menjadi hasil kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Belum maksimalnya kemampuan dalam mengelola kelas maka kami sebagai tim pengabdian memberikan pelatihan *Management Classroom* bagi Guru SDN 3 Dadapan.

Topik diatas menjadi bagian dari fokus mitra dalam mengembangkan rekan rekan guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru. Tujuan dilakukan PKM yang dilakukan di SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus diharapkan dapat melengkapi para guru untuk memiliki afeksi dalam mengajar dengan keterampilan dalam mengatur kelas sehingga dengan kelas yang teratur dan kondusif dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan para guru.

Berdasarkan kebutuhan yang perlu ditingkatkan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memperkenalkan bagaimana cara memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Materi materi yang disajikan oleh tim PKM

disadur dari beberapa buku dan artikel yang sesuai dengan kebutuhan.

Berikut adalah prosedur didalam memberikan Pelatihan *Management Classroom* di SDN 3 Dadapan:

1. Para peserta diminta untuk menyimak penjelasan tentang materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
2. Para guru dibagikan *handout* agar lebih mudah dalam memahami materi.
3. Guru-guru diberikan kesempatan untuk Tanya jawab dengan narasumber atau tim pengabdian

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan *Management Classroom* Bagi Guru SDN 3 Dadapan, yang telah dilaksanakan di SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada hari Rabu 08 November 2023 pukul 08.00-15.00WIB yang diikuti oleh 12 Guru. Tim pengabdian memberikan materi mengenai *Management Classroom*.

Pembicara dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan ini adalah tim pengabdian masyarakat dari program studi pendidikan bahasa Inggris dan juga program studi pendidikan guru sekolah dasar STKIP PGRI Bandar Lampung, yakni:

1. Yulita Dwi Lestari, S.Pd., M.Pd.
2. Purna Wiratno, S.Pd., M.Pd.
3. Destia Herlisya, S.Pd., M.Pd.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka untuk para peserta.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung dalam memberikan pelatihan pada para guru.

3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
4. Mengirim surat kesediaan pada SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
5. Kesepakatan antara mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 08 November 2023.
6. Tanggal 4 November 2023 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada hari Sabtu tanggal 08 November 2023 kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan pelatihan oleh perwakilan salah satu Kepala Sekolah yaitu Ibu Eni Rita Noviana, S.Pd.SD. selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Yulita Dwi Lestari, S.Pd., M.Pd.
3. Penyampaian materi pertama disampaikan Oleh Purna Wiratno, S.Pd., M.Pd. dengan materi pentingnya *Management Classroom*. Materi kedua disampaikan Oleh Destia Herlisya, S.Pd., M.Pd. memberikan pelatihan keterampilan dalam mengelola kelas dengan metode/media pembelajaran
4. Refleksi dan inisiasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
5. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.
6. Penutupan oleh Kepala SD Negeri 3 Dadapan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih yaitu para guru SD Negeri 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dalam pelatihan ini ada 13 guru yang mengikuti sebagai subjek pengabdian kepada masyarakat.

Kepakaran Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah dosen di jurusan program studi pendidikan pendidikan guru sekolah dasar dan program studi bahasa Inggris. Dan kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan guru sekolah dasar dan pendidikan bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan *management classroom* bagi guru SDN 3 dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada hari Sabtu tanggal 08 November 2023 berjalan dengan tertib dan lancar. Selama kegiatan berlangsung tidak ada hambatan yang dialami oleh pemateri maupun peserta pelatihan.

Program pelatihan ini sangat membantu dalam peningkatan kemampuan mengelola kelas (*management classroom*) bagi guru SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dengan hasil pelatihan tersebut para guru dapat mengelola dan memanajemen kelas (*management classroom*) yang makin variatif sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan dengan menampilkan hal hal yang inovatif yang berkaitan dengan penggunaan model dan metode pembelajaran. Dengan adanya pelatihan *management classroom* ini guru dapat mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas yang baik dan bervariasi.

Selama kegiatan dari pukul 08.00-15.00 WIB antusias para guru sangat baik sehingga acara dari awal sampai dengan

berakhirnya pelatihan tersebut semua berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun dalam pelaksanaan penyampaian materi mengenai *management classroom* bagi guru SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Guru sangat antusias untuk mengembangkan keilmuan yang baru mengenai manajemen kelas (*management classroom*). Hal ini membantu guru untuk lebih mampu menemukan cara-cara inovatif untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih efektif lagi. Pemateri juga sukses karena telah menyampaikan dan membagi ilmunya kepada peserta pelatihan dengan baik sehingga materi dapat dipahami dengan jelas oleh para guru di SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan judul Pelatihan *Management Classroom* Bagi Guru SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan dapat mengikuti serta memahami isi kegiatan pelatihan dengan baik. Para guru memahami bahwa guru berperan penting dalam menciptakan kelas yang kondusif dengan memulai pembelajaran dengan efektif, merencanakan disiplin secara efektif serta mengajarkan prosedur kelas sebagai langkah untuk mengelola kelas dengan efektif dengan demikian dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Semoga materi yang di sampaikan dapat bermanfaat bagi para guru di SDN 3 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan dapat diaplikasikan dengan baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S.S. 2016. *Classroom management*. Malang: Universitas Brawijaya Media
- Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk Mengajar*: Edisi 9 Buku 1. Diterj. oleh: Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arfani, Junita W., & Sugiyono. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Danim, Sudarwan. & Yunan, Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamarah Syaiful. 2018. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung. Rineka Cipta.
- Eggen, P. K. D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. PT Indeks.
- Hue, M., & Li, W. 2008. *Classroom Management*. Hong Kong University Press. <https://doi.org/10.5790/hongkong/9789622098886.001.0001>
- Kroehnert, G. 2006. *Basic training for trainers: a handbook for new trainers (3rd ed.)*. McGraw- Hill.
- Marzano, R. J. 2013. *Seni dan Ilmu Pengajaran*. Diterj.oleh: Rahmat Purwono. Jakarta: Indeks.
- Nugraha, M. 2018. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Wong, H. (2009). *The first days of school: how to be an effective teacher* ([New ed.]). Wong Publications Inc.
- Yahya, Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Jakarta: PT.Grasindo.
- akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/pengelolaan-kelas/
(diunduh pada bulan 12 Desember 2023)
- <http://www.infodiknas.com/bab-1-definisi-pengelolaan-kelas/>
(diunduh pada bulan 12 Desember 2023)